

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi salah satu negara dengan penghasil kelapa sawit terbesar. Pada beberapa dekade terakhir, Indonesia tercatat menjadi negara penghasil kelapa sawit di urutan 1 di Asia maupun dunia. Di tahun 2019 kapasitas produksi kelapa sawit di Indonesia belum bisa memenuhi kebutuhan konsumsi dan ekspor sehingga terjadi kenaikan harga kelapa sawit. Kondisi seperti ini perlu dilakukan pemantauan terhadap produktivitas kelapa sawit untuk jaminan pemenuhan kebutuhan konsumsi dan ekspor kelapa sawit. Provinsi Riau menjadi wilayah di Indonesia dengan produktivitas kelapa sawit terbanyak dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia. Sekitar tahun 2018 provinsi Riau memiliki perkebunan kelapa sawit terbesar berkisar 2,32 juta hektar. Hasil produksi kelapa sawit pada tahun 2018 di provinsi Riau mencapai angka 7,14 juta ton (Taufik, 2021; Ahmad Nur Fauzi dkk., 2022)

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) ialah salah satu tumbuhan yang potensial penghasil minyak, pertama kali ditemukan di Afrika Barat. Penciptaan minyak sawit Indonesia selama 2019 menggapai 51, 8 juta ton CPO. Jumlah ini bertambah dekat 9 persen dari penciptaan tahun 2018 sebesar 47, 43 juta ton (GAPKI, 2020). Meningkatnya permintaan minyak makan dari negara-negara berkembang di Asia, menjadi pemicu pesatnya pertumbuhan industri kelapa sawit di Indonesia.

Menurut Lubis (2008) tanaman kelapa sawit sangat baik pada kondisi curah hujan di antara 2.000-2.500 mm/tahun, walaupun pada kondisi curah

hujan yang lebih rendah kelapa sawit akan tetap tumbuh namun pertumbuhannya tidak maksimal. Variabilitas iklim yang bisa menjadi dampak bagi pertumbuhan kelapa sawit ialah hari hujan, bulan basah, bulan kering, bulan lembab, defisit air serta stress panas (Peterson dkk, 2015; Junaedi dkk., 2021).

Di Indonesia umumnya mempunyai beragam jenis tanah yang bisa digunakan untuk industri kelapa sawit, tanah sebagai media tentunya harus memiliki sifat fisika yang sesuai seperti (tekstur, warna, struktur tanah, porositas tanah dll). Kelapa sawit cocok dibudidayakan pada tanah *aluvial*, *latosol*, dan *organosol* dengan kisaran pH tanah di bawah 6. Letak geografis area perkebunan kelapa sawit menghasilkan variasi dalam sifat fisik tanah (misalnya tekstur, porositas). Perbedaan lokasi geografis selanjutnya mengakibatkan variasi dalam jumlah curah hujan yang mempengaruhi ketersediaan air dalam tanah. Kemudian dari perbedaan variasi dalam sifat fisik tanah dan curah hujan menjadi dua faktor yang saling berhubungan terhadap produktivitas kelapa sawit.

Curah hujan menjadi faktor primer yang menentukan potensi hasil kelapa sawit serta menjadi faktor pembatas produktivitas kelapa sawit. Kekeringan pada kelapa sawit dapat mempengaruhi produksi pelepah dan rasio sex kelapa sawit. Ketersediaan air di dalam tanah juga dipengaruhi kemampuan tanah dalam mengikat air dan juga frekuensi curah hujan yang terjadi pada areal perkebunan kelapa sawit.

Pada kajian sebelumnya banyak membahas curah hujan dalam 10 tahun

terakhir terhadap produktivitas kelapa sawit, dan juga ada beberapa yang membahas pengaruh curah hujan terhadap ketersediaan air di kebun. Selain itu, cukup banyak kajian yang membahas neraca air pada areal perkebunan dan juga membahas kategori kelas pada kebun terhadap produktivitas.

B. Perumusan Masalah

Curah hujan yang rendah serta jenis tanah mempengaruhi ketersediaan air di dalam tanah. Defisit air pada perkebunan kelapa sawit akan mempengaruhi komponen-komponen produktivitas. Jumlah air harian kelapa sawit yang dikehendaki berkisar 8 mm/hari dan 2.000 s/d 2.500 mm/tahun tanpa bulan kering. Kelapa sawit memiliki toleransi bulan kering selama 3 bulan saja. *Water defisit* menurut Schmidt dan Ferguson jika air < 60 mm dikategorikan bulan kering, dan jika >100 mm dikatakan bulan basah.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengkaji pengaruh curah hujan pada jenis tanah gambut dan mineral. Untuk melihat perbandingan komponen produktivitas kelapa sawit di tanah gambut dan mineral. Selanjutnya hasil kajian diharapkan hasil penelitian bisa dijadikan informasi dan panduan dalam manajemen kebun kelapa sawit supaya mendapatkan hasil produksi yang optimal.

D. Manfaat penelan

Penelitian terhadap pengaruh curah hujan terhadap produktivitas kelapa sawit pada beberapa jenis tanah sangat penting bagi pelaku industri kelapa sawit terutama untuk meningkatkan produktivitas. Sekalian

memberikan arahan bahwa curah hujan dan jenis tanah menjadi salah dua faktor penting terhadap produktivitas kelapa sawit.